

KORELASI KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS EKSPOSISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PAINAN

Oleh:

Toto Prastio, Nursaid, Ena Noveria
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: totoprastio@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to describe the relationship between the skills of reading comprehension and writing skills exposition text exposition class X SMA Negeri 1 Painan. Data were obtained through two types of tests, which is an objective test and test performance. Objective tests used to collect data reading comprehension skills exposition text, while the performance of the tests used to collect data writing skills exposition text. The results of this study there are three. First, the text reading comprehension skills exposition class X SMA Negeri 1 Painan are in qualifying Fair (C) with the average value (63.69). Second, text writing skills exposition class X SMA Negeri 1 Painan currently on qualification More than Enough (LDC) with the average value (72.08). Third, there is a significant correlation between the skills of reading comprehension skills of writing text with text exposition exposition class X SMA Negeri 1 Painan on $n-1$ degrees of freedom and a significance level of 0.95 for $t_{test} > t_{table}$ 2.36 > 1.70.

Kata kunci: Korelasi, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis, dan teks eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah juga menuntut siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman khususnya membaca pemahan teks eksposisi. Kegiatan membaca teks ekposisi ini dilakukan agar siswa dapat memahami teks tersebut dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) ke-3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Painan, siswa kelas X masih menemui beberapa kendala dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa. *Pertama*, masih banyak siswa yang kurang paham dengan hakikat teks eksposisi sehingga hasil tulisan siswa mengenai teks eksposisi hampir sama dengan teks tanggapan deskriptif. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur teks eksposisi, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi sebagai mana mestinya. *Ketiga*, siswa kurang menguasai EBI. *Keempat*, siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak

ditulisnya. Jadi, dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menulis teks eksposisi, terutama dilihat dari aspek fungsi, struktur, dan unsur kebahasaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013, teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195).

Fungsi sosial teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Kemendikbud, 2013:96). Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Struktur dari teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195). Unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu (1) menggunakan kata ulang, (2) menggunakan kata ganti (pronomina), dan (3) menggunakan konjungsi (transisi) (Kemendikbud, 2013:76).

Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selanjutnya, Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual untuk mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna. Sejalan dengan itu, Semi (2007:14) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Ide-ide dan gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran penulis akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan suatu proses memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca.

Kosasih (2013:154—155) menjelaskan bahwa suatu teks eksposisi dapat ditulis dengan langkah-langkah, yaitu menentukan topik yang menarik dan dikuasai, menspesifikkan topik ke dalam gagasan yang lebih fokus, mempertimbangkan sasaran pembaca, mengumpulkan bahan, dan mengembangkan kerangka menjadi tulisan secara lengkap dan utuh.

Selain menulis teks eksposisi, siswa juga harus memiliki pemahaman bacaan terhadap teks eksposisi. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat di dalam bacaan. Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tanpa mengeluarkan suara (membaca dalam hati) dan menuntut pembaca memahami bacaannya.

Tujuan utama dari membaca adalah untuk mengatasi masalah-masalah dalam membaca yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan, serat minat membaca. keterampilan membaca maksimal tidak dapat dicapai jika masih ada kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu yang merugikan membaca. Sejalan dengan itu, Agustina (2008:15) menjelaskan tujuan membaca yaitu untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali

apabila diperlukan.

Agustina (2008:16) menjelaskan agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman ini, antara lain: (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkaskan bacaan, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik merumpangkan bacaan (*Group Cloze*), dan (6) teknik menata bacaan (*Group Sequeuning*).

Mengacu pada latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas 8 kelas dengan jumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa yang tersebar di setiap kelas. Sampel penelitian ini diambil 15% dari 200 siswa.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa. Variabel terikat adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Dari dua variabel tersebut akan diperoleh dua data, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

Instrumen yang digunakan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Indikator penilaian yang digunakan yaitu fungsi teks, struktur teks, unsur kebahasaan teks, dan isi teks. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan indikator tersebut. Tes objektif sebelum dijadikan instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Uji coba dimaksudkan untuk menentukan (1) validitas butir dan (2) reliabilitas tes sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Data pada penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali, yaitu data membaca pemahaman teks eksposisi dan data keterampilan menulis teks eksposisi siswa, digunakan tes unjuk kerja. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan memberi tes membaca pemahaman teks eksposisi dan tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif dan tes untuk unjuk kerja. *Kedua*, memeriksa teks eksposisi siswa berdasarkan indikator yang dinilai. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor keterampilan menulis teks eksposisi menjadi nilai. *Keempat*, mengelompokkan tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi secara umum dan per indikator dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi secara umum dan per indikator berdasarkan rata-rata hitung. *Keenam*, membuat diagram batang tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi secara umum dan per indikator yang dinilai. *Ketujuh*, mengkorelasikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedelapan*, pegujian keberartian hipotesis yang diajukan. *Kesembilan*, membahas analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa berdasarkan rata-rata hitung sebesar 63,69 berkualifikasi Cukup. Berdasarkan analisis data, gambaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 4 orang (13,33%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 17 orang (56,67%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 2 orang (6,67%).

Berdasarkan analisis data perindikator, gambaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator menentukan fungsi teks (1) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 9 orang (30,00%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 13 orang (43,33%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 3 orang (10,00%).

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator struktur teks (2) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 9 orang (30,00%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 8 orang (26,67%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 9 orang (30,00%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 3 orang (10,00%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,33%).

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator unsur kebahasaan (3) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Kurang (K) berjumlah 1 orang (3,33%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 4 orang (13,33%). *Ketiga* siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 15 orang (50,00%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 1 orang (3,33%). *Keenam*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 1 orang (3,33%). *Ketujuh*, siswa yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,33%).

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi indikator isi teks (4) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Kurang (K) berjumlah 1 orang (3,33%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 4 orang (13,33%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat* siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 15 orang (50,00%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 1 orang (3,33%). *Keenam*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 1 orang (3,33%). *Ketujuh*, siswa yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,33%).

Ditinjau dari setiap indikator, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, indikator fungsi teks (1) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tertinggi 83,30 dan terendah 33,30 dengan rata-rata hitung 57,78 kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, indikator struktur teks (2) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tertinggi 100,00 dan terendah 50,00 dengan rata-rata hitung 66,25 kualifikasi Cukup (C). *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan (3) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tertinggi 100,00 dan terendah 41,67 dengan rata-rata hitung 65,57 kualifikasi Cukup (C). *Keempat*, indikator isi teks (4) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tertinggi 90,91 dan terendah 36,36 dengan rata-rata hitung 63,03

kualifikasi Cukup (C).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan rata-rata hitung sebesar 72,08 berkualifikasi Cukup. Berdasarkan analisis data, gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 5 orang (16,67%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 17 orang (56,67%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 8 orang (26,67%).

Berdasarkan analisis data perindikator, gambaran keterampilan menulis teks eksposisi indikator menentukan fungsi teks (1) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 5 orang (16,67%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 14 orang (46,67%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 6 orang (20,00%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 5 orang (16,67%).

Keterampilan menulis teks eksposisi indikator struktur teks (2) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 9 orang (30,00%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 21 orang (70,00%).

Keterampilan menulis teks eksposisi indikator unsur kebahasaan (3) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 6 orang (20,00%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 3 orang (10,00%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 21 orang (70,00%).

Keterampilan menulis teks eksposisi indikator isi teks (4) siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 4 orang (13,33%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 1 orang (3,33%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 24 orang (80,00%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,33%).

Ditinjau dari setiap indikator, Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut. *Pertama*, indikator fungsi teks (1) keterampilan menulis teks eksposisi tertinggi 83,33 dan terendah 33,33 dengan rata-rata hitung 56,11 kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, indikator struktur teks (2) keterampilan menulis teks eksposisi tertinggi 83,33 dan terendah 66,67 dengan rata-rata hitung 78,33 kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan (3) keterampilan menulis teks eksposisi tertinggi 83,33 dan terendah 50,00 dengan rata-rata hitung 65,00 kualifikasi Cukup (C). *Keempat*, indikator isi teks (4) keterampilan menulis teks eksposisi tertinggi 100,00 dan terendah 50,00 dengan rata-rata hitung 70,00 kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Painan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman, diperoleh nilai $L_0 = 0,1404$ dan $L_t = 0,161$ pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 30$. Dikarenakan $L_0 < L_t$ ($0,1404 < 0,161$) dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal dan keterampilan menulis teks eksposisi diperoleh nilai $L_0 = 0,1156$ dan $L_t = 0,161$ pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 30$. Dikarenakan $L_0 < L_t$ ($0,1156 < 0,161$) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa data homogen pada taraf signifikan 95% karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,23 < 1,85$).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n - 1$ karena $t_{tabel} = 1,70 < t_{hitung} = 2,36$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi hubungan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan diterima. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan menulis teks eksposisi ($66,25 < 78,89$).

Dilihat dari empat indikator keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 66,25 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan struktur teks eksposisi dengan tepat.

Indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan fungsi teks eksposisi dengan nilai rata-rata 57,78 berada pada kualifikasi cukup (C). Selanjutnya untuk indikator menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 65,56 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan indikator menentukan isi teks eksposisi dengan nilai rata-rata 63,03 berada pada kualifikasi Cukup (C).

Dilihat dari empat indikator keterampilan menulis teks eksposisi, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator efektivitas kalimat dengan nilai rata-rata 78,89 berada pada kualifikasi Baik (B). Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis kalimat efektif dalam teks eksposisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (1994:36) yang menjelaskan bahwa kalimat efektif dibatasi dalam bentuk dua persyaratan yaitu kalimat efektif secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan kalimat efektif sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang paling rendah adalah indikator fungsi teks eksposisi dengan nilai rata-rata 56,11 berada pada kualifikasi Cukup (C). Sementara itu, untuk indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 78,33 berada pada kualifikasi Baik (B) dan indikator unsur kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa tergolong Cukup dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa tergolong Baik. Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa lebih rendah dibandingkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan menulis teks eksposisi siswa mempunyai hubungan dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 63,69. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi

Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,08. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Painan.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Painan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. *Kedua*, disarankan kepada siswa terutama kelas X SMA Negeri 1 Painan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Toto Prastio dengan Pembimbing I Drs. Nursaid, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Kemendikbud. (2013). (*Buku Siswa*) *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelompok Wajib)*. Jakarta: Erlangga.
- Taringan, H G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thahar, H E. (2008). *Menulis Kreatif Perdana Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Semi, M A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.